

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA

Mulkiyah Nur Rohmah¹⁾, Anggi Laila Syarifah²⁾, Silfi Agustina Aulia Rahmi³⁾, Dede Indra Setiabudi⁴⁾
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Correspondence			
Email: silfiauliarahmi@gmail.com		No. Telp: 085811480411	
Submitted 30 Juni 2023	Accepted 10 Juli 2023	Published 13 Juli 2023	

ABSTRACT

John Lock telah memberikan penyadaran mengenai fungsi komunikatif dari bahasa, akan tetapi seruan ini baru mendapatkan perhatian secara luas oleh para pakar bahasa di Eropa pada abad ke-19 tepatnya pada tahun 1860- an yang penyebabnya adalah karena situasi pendidikan bahasa yang terdapat di negara Inggris yang mulai condong ke arah komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Karena itu tujuan utama pendidikan bahasa adalah meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar, bukan kepada pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjang pencapaian keterampilan bahasa. Pendekatan ini berbasis pada sejumlah teori bahasa dan psikologi belajar yang bertujuan untuk mencapai komunikasi yang faktual, yaitu pembelajar atau peserta didik dapat menggunakan bahasa target atau bahasa asing yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Atau dalam kata lain tujuan pendekatan komunikatif ini adalah agar para peserta didik memiliki kompetensi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dalam berbagai situasi sosial..Pendekatan ini berbasis pada sejumlah teori bahasa dan psikologi belajar yang bertujuan untuk mencapai komunikasi yang faktual, yaitu pembelajar atau peserta didik dapat menggunakan bahasa target atau bahasa asing yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Atau dalam kata lain tujuan pendekatan komunikatif ini adalah agar para peserta didik memiliki kompetensi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dalam berbagai situasi sosial.Dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif guru bahasa dapat menggunakan alternatif prosedur yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang dinamis.

Kata kunci: Pendekatan Komunikatif, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Pendahuluan

John Lock telah memberikan penyadaran mengenai fungsi komunikatif dari bahasa, akan tetapi seruan ini baru mendapatkan perhatian secara luas oleh para pakar bahasa di Eropa pada abad ke-19 tepatnya pada tahun 1860- an yang penyebabnya adalah karena situasi pendidikan bahasa yang terdapat di negara Inggris yang mulai condong ke arah komunikatif.

Pendekatan komunikatif berakar pada tradisi linguistik dan prinsip pendidikan yang berkembang di Eropa, dan landasan teoritisnya diperkuat dengan yang dikembangkan di Pendidikan bahasa Arab dengan penguatan sisi komunikatif mulai diserukan pada abad ke-17 oleh John Lock, dimana beliau menulis “orang belajar bahasa adalah untuk keperluan interaksi dengan masyarakat dan melakukan komunikasi pemikiran dalam kehidupan sehari-hari secara spontan tanpa dirancang dan diatur secara sengaja sebelumnya”. Amerika Utara. Ada dua faktor yang menyebabkan pendekatan ini berkembang, yaitu yang pertama karena mulai surutnya popularitas metode audiolingual dan situasional di Inggris, penyebabnya adalah karena kecaman Chomsky terhadap teori psikologi behavior. Sedangkan faktor yang kedua adalah makin eratnya kerja sama antar negara-negara Eropa dalam bidang budaya dan pendidikan.

Perpindahan antar warga negara Eropa yang semakin tinggi frekuensinya karena alasan imigrasi, menyebabkan kerja sama antar negara Eropa Barat semakin erat, terlebih lagi yang tergabung dalam *European Common Market* dan *The Council of Europe*. Dengan demikian diperlukan pendidikan bahasa asing yang efektif dan bisa memenuhi kebutuhan berkomunikasi antar negara dan bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data sastra, mem baca dan merekam serta mengolah bahan pustaka. Aktivitas ini tidak lepas dari koleksi perpustakaan berupa media cetak, media elektronik, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perpustakaan, penelitian literatur dapat menemukan data dari koleksi.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan komunikatif adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Karena itu tujuan utama pendidikan bahasa adalah meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar, bukan kepada pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjang pencapaian keterampilan bahasa. Pendekatan ini berbasis pada sejumlah teori bahasa dan psikologi belajar yang bertujuan untuk mencapai komunikasi yang faktual, yaitu pembelajar atau peserta didik dapat menggunakan bahasa target atau bahasa asing yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Atau dalam kata lain tujuan pendekatan komunikatif ini adalah agar para peserta didik memiliki kompetensi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dalam berbagai situasi sosial.

Landasan teoretis pendekatan komunikatif didasarkan pada pendapat beberapa ahli, diantaranya, Savignon dalam tulisannya "Teaching for Communication" (1982) mengemukakan bahwa penguasaan sistem bunyi dan pola struktur dasar tidak berarti penguasaan bagaimana menggunakan bahasa atau kemampuan komunikatif. Menurutnya kemampuan komunikatif adalah kemampuan berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Broughton (1980) mendefinisikan, bahwa kemampuan komunikatif sebagai kemampuan untuk berekspresi/berkomunikasi secara tepat dalam situasi dan tempat yang tepat. Widdowson (1981) mengatakan bahwa mempelajari suatu bahasa bukan hanya menyangkut kemampuan menyusun kalimat atau bagian kalimat yang cocok dalam konteks tertentu, tetapi selanjutnya mampu menggunakan bentuk-bentuk tadi dalam situasi dan tempat yang tepat.

1. Desain Pengajaran Bahasa Komunikatif (Al-Madkhal Al-Ittishâlîy).

Dalam desain pembelajaran bahasa Arab Komunikatif ini, dapat di klasifikasikan menjadi enam dimensi, yaitu: dimensi tujuan (umum dan khusus), dimensi model silabus, dimensi jenis aktivitas pembelajaran, dimensi peranan guru, dimensi peranan peserta didik, dan dimensi bahan ajar. Keenam dimensi ini akan dipaparkan secara detail berikut ini:

1. Dimensi Tujuan (Umum Dan Khusus)

Tujuan pembelajaran bahasa Arab melalui desain pembelajaran komunikatif adalah mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa target melalui konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam kondisi kehidupan nyata (siyaq ijtimâ'î). Tujuan pembelajaran bahasa melalui desain pembelajaran komunikatif ini tidak ditekankan pada penguasaan gramatika atau kemampuan peserta didik dalam membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks kalimat (siyaq al-kalam). Di sisi lain, desain pembelajaran komunikatif menuntut kemampuan untuk mengaktualisasikan bahasa Arab relevan dengan konteks sosial tertentu. Untuk mampu memiliki kemampuan seperti itu, para peserta didik membutuhkan pengetahuan tentang bentuk, makna dan fungsi bahasa. Peserta didik perlu mengetahui variatifitas bentuk bahasa Arab yang dapat digunakan untuk satu fungsi, dan bahkan untuk berbagai fungsi. Mereka harus mampu memilih dari sekian bentuk bahasa Arab, mana yang paling relevan untuk digunakan, memahami konteks sosial dan peran-peran dari orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, di

samping mereka harus mampu mengatur proses negosiasi makna dengan lawan bicaranya.

2. Dimensi Model Silabus

Ada beberapa tipe silabus yang diusulkan dalam institusi yang melakukan desain pembelajaran komunikatif. Walkins (1976) mengusulkan silabus struktural plus fungsional. Brumfit (1980) mengusulkan tipe silabus spiral fungsional kisaran inti struktural. Allen (1980) mengusulkan tipe silabus struktural-fungsional-instrumental. Jupp dan Hollin (1975) mengusulkan tipe silabus fungsional. Widdowson (1979) mengusulkan tipe silabus interaksional. Sementara Prabhu (1983) menawarkan tipe silabus berbasis tugas. Dengan demikian, maka persoalan silabus menjadi isu vital dalam desain pembelajaran komunikatif ini. Oleh karena itu banyak tipe silabus yang ditawarkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran komunikatif. Dari berbagai tawaran alternatif tersebut, dapat diambil jalan tengah bahwa silabus yang ideal adalah silabus yang mencakup minimal mengandung sepuluh unsur, yaitu: tujuan, latar belakang, peranan, peristiwa komunikatif, fungsi bahasa, ide/gagasan, wacana dan keterampilan retorik, variatif, isi/bobot gramatikal dan isi/bobot leksikal.

3. Dimensi Jenis Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang relevan dengan desain pembelajaran bahasa Arab komunikatif, tidak ditentukan secara kaku, selama aktivitas dimaksud berorientasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran komunikatif. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran diarahkan pada keterlibatan peserta didik dalam komunikasi faktual dengan menggunakan bahasa sasaran, dalam term ini adalah bahasa Arab. Aktivitas komunikasi ini, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi seperti saling memberi informasi dan eksplanasi makna. Dalam konteks ini peserta didik harus memiliki tujuan dalam berkomunikasi (misal: membeli tiket pesawat, menulis surat kepada redaksi koran, majalah dan belanja). Aktivitas peserta didik harus fokus pada konten makna, bukan pada bentuk. Mereka sebaiknya menggunakan aneka konteks bahasa Arab, tidak hanya satu struktur bahasa, dan guru diharapkan tidak mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung, serta tidak ada kontrol terhadap materi yang diajarkan.

4. Dimensi Peranan Gurus

Dalam desain pembelajaran bahasa Arab komunikatif, guru sebagai fasilitator, di samping membantu peserta didik untuk mempermudah berlangsungnya komunikasi, dan juga guru sebagai analis kebutuhan, manajer aktivitas kelompok, penasehat, bahkan sebagai komunikator. Sebagai seorang analis, guru bertanggung jawab dalam menentukan dan menanggapi kebutuhan bahasa Arab peserta didik. Hal ini dilakukan guru melalui komunikasi perindividu tentang pandangan, gaya belajar, modal belajar dan tujuan belajar mereka. Dengan demikian guru bisa mengetahui motivasi secara inidividu dalam belajar bahasa Arab, sehingga aktivitas bisa didesain sedemikian rupa, relevan dengan aktivitas yang diinginkan. Selanjutnya guru sebagai konselor dapat memberikan contoh dan memahami maksud lawan bicara melalui penggunaan parafrase, konfirmasi dan umpan balik. Guru bisa menjawab pertanyaan peserta didik dan memonitor aktivitas mereka dalam berkomunikasi. Di samping dapat mencatat kekeliruan-kekeliruan mereka untuk dikaji pada aktivitas yang lebih fokus pada keakuratan. Berikutnya guru sebagai manajer aktivitas kelompok, dapat menciptakan suasana kelas komunikatif dengan melibatkan diri bersama peserta didik, sehingga aktivitas komunikasi tetap tercipta.

5. Dimensi Peranan Peserta Didik

Peran utama peserta didik dalam desain pembelajaran bahasa Arab komunikatif adalah sebagai komunikator, karena mereka terlibat langsung secara aktif dalam berkomunikasi, baik keterlibatan guru maupun tidak dalam aktivitas dimaksud. Peserta didik terlibat aktif dalam pertukaran ide dan gagasan dengan berusaha agar dapat dipahami maksudnya oleh orang lain. Dalam konteks ini peserta didik berperan sebagai negosiator/yang melakukan perundingan.

6. Dimensi Peranan Bahan Ajar

Banyak sekali bahan ajar yang diaktualisasikan dalam mendukung desain pembelajaran bahasa Arab komunikatif. Berbeda dengan desain pembelajaran fungsional, struktural dan audio lingual yang berkembang pada saat itu. Para praktisi pembelajaran bahasa Arab komunikatif memandang urgen penggunaan bahan ajar sebagai cara untuk mempengaruhi kualitas interaksi komunikatif di dalam atau di luar ruangan terkait dengan penggunaan bahasa Arab. Dengan demikian, maka bahan ajar bahasa Arab memiliki peranan vital dalam usaha memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan bahasa komunikatif. Desain pembelajaran ini sangat fokus pada

tiga aspek, yaitu aspek bahan ajar berbasis teks, aspek bahan ajar berbasis tugas dan aspek bahan ajar berbasis realitas.

2. Prosedur Pengajaran Bahasa Komunikatif (Al-Madkhal Al-Ittishâlîy)

Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif adalah mempersiapkan pembelajar untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan cara mengikhtikarkan pembelajar untuk mampu memahami dan menggunakan bahasa secara alamiah. Pengelolaan kelas bahasa yang mencerminkan penggunaan bahasa yang alamiah, yakni penggunaan bahasa yang nyata sesuai dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan prosedur pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif ini, Finochiaro dan Brumfit menawarkan garis besar pembelajaran pada tingkat sekolah menengah pertama. Garis besar kegiatan pembelajaran yang ditawarkan kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyajian dialog singkat yaitu penyajian dialog singkat ini sebaiknya didahului dengan pemberian motivasi dengan cara menghubungkan situasi dialog tersebut dengan pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelatihan lisan dialog yang disajikan, yaitu pelatihan lisan dialog ini biasanya diawali dengan contoh yang dilakukan oleh guru. Para siswa mengulang contoh lisan gurunya, baik secara bersama-sama dilakukan oleh seluruh siswa, setengahnya, sekelompok kecil, maupun individual.
3. Tanya jawab yaitu tanya jawab ini dapat dilakukan pada dua fase. Pertama, tanya jawab yang berdasarkan topik dan situasi dialog. Kedua, tanya jawab tentang topik itu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa.
4. Pengkajian yaitu para siswa diajak untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam dialog. Lalu para siswa diberi tugas untuk memberikan contoh ungkapan lain yang fungsi komunikatifnya sama.
5. Penarikan kesimpulan yaitu para siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan tentang kaidah bahasa yang terkandung dalam dialog.
6. Aktivitas Interpretatif yaitu pada langkah ini, para siswa diarahkan untuk menafsirkan (menginterpretasikan) beberapa dialog yang dilisankan.
7. Aktivitas Produksi lisan, yaitu Aktivitas produksi lisan (berbicara) dimulai dari aktivitas komunikasi terbimbing sampai kepada aktivitas yang bebas.

8. Pemberian Tugas, yaitu memberikan tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah.
9. Evaluasi, yaitu evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan.

Harmer (dalam Pateda, 1991) mengemukakan pula bahwa tahap-tahap pembelajaran bahasa komunikatif harus dimulai dari aktivitas nonkomunikatif, menuju aktivitas komunikatif. Dalam fase kegiatan untuk berkomunikasi dan tujuan berkomunikasi. Selanjutnya, Littlewood mengatakan (dalam Saadie, 1998) bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa ada dua kegiatan yang harus diketahui, yaitu kegiatan komunikasi fungsional dan kegiatan interaksi sosial. Kegiatan komunikasi fungsional meliputi antara lain kegiatan saling membagi informasi dan mengolah informasi. Kegiatan interaksi sosial meliputi dialog, simulasi, memerankan lakon pendek yang lucu, improvisasi, berdebat dan melaksanakan berbagai bentuk diskusi. Berdasarkan uraian di atas, dapat memberikan suatu indikasi bahwa dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif guru bahasa dapat menggunakan alternatif prosedur yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang dinamis.

Kesimpulan

Berdasarkan dengan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan bahasa Arab dengan penguatan sisi komunikatif mulai diserukan pada abad ke-17 oleh John Lock, dimana beliau menulis “orang belajar bahasa adalah untuk keperluan interaksi dengan masyarakat dan melakukan komunikasi pemikiran dalam kehidupan sehari-hari secara spontan tanpa dirancang dan diatur secara sengaja sebelumnya”.
- b. Pendekatan komunikatif adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Karena itu tujuan utama pendidikan bahasa adalah meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar, bukan kepada pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjang pencapaian keterampilan bahasa.
- c. Dalam desain pembelajaran bahasa Arab Komunikatif ini, dapat di klasifikasikan menjadi enam dimensi, yaitu: dimensi tujuan (umum dan khusus), dimensi model silabus, dimensi jenis aktivitas pembelajaran, dimensi peranan guru, dimensi peranan peserta didik, dan dimensi bahan ajar.

- d. Dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif guru bahasa dapat menggunakan alternatif prosedur yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang dinamis.

Referensi

- Muljanto, S. (1992). Berbagai Pendekatan dalam Bahasa dan sastra. *Pustaka Sinar Harapan*.
- Purwo, B. K. (1990). Pragmatik Dan Pengajaran Bahasa.
- Saadie, M. (1991). Linguistik Terapan . *Nusa Indah*.
- Subiyakto, S. U. (1993). Metodologi Pengajaran Bahasa .
- Syafe'i, I. (1996). Terampil Berbahasa . *PT General Bhakti Pertama*.
- Wasilah, A. F. (1996). Pengajaran Bahasa Komunikatif . *PT. Remaja Rosdakarya*.